

ABSTRAK
**UJI RESISTENSI GULMA *Cyperus kyllingia*, *Digitaria ciliaris*, DAN *Praxelis clematidea* ASAL PERKEBUNAN NANAS LAMPUNG TENGAH
TERHADAP HERBISIDA BROMASIL**

Oleh

Ardi Kusuma

Resistensi herbisida merupakan ketahanan gulma terhadap herbisida dengan dosis yang jauh lebih tinggi dari dosis rekomendasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *Median Lethal Time* (LT_{50}), *Effective Dose* 50% dan Nisbah Resistensi (NR) sebagai landasan apakah gulma *C. kyllingia*, *D. ciliaris*, *P. clematidea* dan asal Perkebunan nanas Lampung Tengah mengalami resistensi terhadap herbisida Bromasil. Penelitian dilakukan di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dan di Laboratorium Gulma Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Februari hingga April 2016. Penelitian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan tiga ulangan yang terdiri dari dua faktor. Faktor pertama yaitu asal gulma terpapar herbisida bromasil (A1) dan gulma tidak terpapar herbisida bromasil (A2). Faktor kedua yaitu dosis herbisida Bromasil 0 (D0); 400 (D1); 800 (D2); 1.600 (D3); 3.200 (D4); 6.400 (D5) dan 12.800 (D6) g/ha. Variabel yang diamati adalah nilai bobot kering dan Persen keracunan. Data persen keracunan gulma dianalisis dengan analisis probit untuk menentukan nilai *Median Lethal Time* (LT_{50}) masing-masing gulma. Pada hasil penelitian ini diperoleh LT_{50} pada dosis

1.600 dan 12.800 g/ha gulma *C. kyllingia* terpapar yaitu 3,13 – 12,97 hari sedangkan gulma tidak terpapar 3,06 – 7,93 hari, *D. ciliaris* terpapar yaitu 3,20 – 5,34 hari sedangkan gulma tidak terpapar 2,95 – 5,28 hari, *P. clematidea* terpapar yaitu 2,69 – 4,59 hari sedangkan gulma tidak terpapar 2,46 – 2,85 hari, maka LT_{50} gulma terpapar lebih lama dibandingkan dengan LT_{50} gulma tidak terpapar. Data bobot kering gulma dikonversi ke dalam persen kerusakan kemudian dianalisis dengan analisis probit untuk menentukan nilai ED_{50} masing-masing gulma. Nilai ED_{50} setiap jenis gulma dibandingkan yaitu gulma terpapar dan tidak terpapar bromasil untuk mendapatkan nilai nisbah resistensi (NR). Nilai NR untuk setiap jenis gulma tersebut digunakan untuk mengetahui status resistensi gulma yang diduga resisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai ED_{50} gulma *C. kyllingia* terpapar herbisida bromasil 683,23 g/ha dan gulma tidak terpapar herbisida bromasil 234,30 g/ha, gulma *D. ciliaris* terpapar herbisida bromasil 502,88 g/ha dan gulma tidak terpapar herbisida bromasil 259,96 g/ha, serta gulma *P. clematidea* terpapar herbisida bromasil 245,12 g /ha dan tidak terpapar herbisida bromasil 157,36 g/ha. Nisbah Resistensi gulma *C. kyllingia* terpapar herbisida bromasil adalah 2,92, *D. ciliaris* 1,93 dan *P. clematidea* 1,56. Status resistensi gulma *C. kyllingia* tergolong resistensi rendah terhadap herbisida bromasil, sedangkan gulma *D. ciliaris* dan *P. clematidea* tergolong sensitif terhadap herbisida bromasil.

Kata kunci : bromasil, gulma, resistensi